



**RENCANA KERJA
PUSAT LABORATORIUM NARKOTIKA
TAHUN 2026**

KATA PENGANTAR

Dokumen Rencana Kinerja (Renja) Pusat Laboratorium Narkotika BNN disusun sebagai pedoman, pengendalian serta pengawasan dalam pencapaian sasaran dan target indikator kinerja tahun 2026.

Rencana Kinerja (Renja) Pusat Laboratorium Narkotika BNN Tahun 2026 ini memuat sasaran, target kinerja, dan kebutuhan pendanaan dalam rangka pelaksanaan tugas dan fungsi Pusat Laboratorium Narkotika BNN sebagai bagian dari upaya mewujudkan pelayanan prima dalam tata kelola pemerintahan yang baik.

Rencana Kinerja Tahun 2026 ini diharapkan agar dapat memberikan informasi kepada semua pihak untuk dipergunakan sebagai bahan evaluasi, perencanaan, serta tolok ukur dalam pelaksanaan kegiatan, Pusat Laboratorium Narkotika pada tahun 2026. Sehingga pada akhirnya dapat menunjang dan berkontribusi atas pencapaian visi misi BNN.

Akhirnya, semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa memberikan petunjuk dan bimbingan-Nya kepada kita untuk mewujudkan keberhasilan pencapaian kinerja sebagaimana yang telah kita rencanakan.

Demikian Rencana Kerja Pusat Laboratorium Narkotika BNN ini disusun sebagai dokumen kinerja tahunan pelaksanaan kegiatan Pusat Laboratorium Narkotika BNN Tahun 2026.

Bogor, Desember 2025
Kepala Pusat Laboratorium Narkotika
Badan Narkotika Nasional



Dr. Supiyanto, M.Si

BAB I

PENDAHULUAN

A. KONDISI UMUM

1. Permasalahan

Badan Narkotika Nasional (BNN), berdasarkan amanat Undang-Undang Nomor 35 tahun 2009 tentang Narkotika dan diatur berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 47 Tahun 2019 tentang Badan Narkotika Nasional Tentang Perubahan Atas Peraturan Presiden Nomor 23 Tahun 2010 tentang Badan Narkotika Nasional, merupakan Lembaga Pemerintahan Non Kementerian yang diamanati sebagai leading sector dalam penanganan permasalahan narkoba.

Eskalasi penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba di tingkat global turut mempengaruhi kondisi penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba di Indonesia. Apabila di tinjau dari aspek penyalahgunaan narkoba, laju peningkatan angka prevalensi penyalahguna narkoba tersebut masih di dominasi oleh pengguna narkoba coba pakai. Prevalensi penyalahgunaan narkoba dibedakan menjadi dua, yaitu prevalensi setahun terakhir pakai dan prevalensi pernah pakai, walaupun hanya sekali seumur hidupnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prevalensi penyalahgunaan narkoba setahun terakhir pakai sebesar 2,11%, yang berarti dari 10.000 orang penduduk Indonesia berumur 15 – 64 tahun terdapat 211 orang di antaranya yang menyalahgunakan narkoba dalam setahun terakhir, setara dengan 4.15 juta jiwa penduduk Indonesia berusia 15-64 tahun. Adapun prevalensi pernah pakai narkoba pada tahun 2025 sebesar 2,77%, yang berarti dari 10.000 orang penduduk Indonesia berumur 15 – 64 tahun terdapat 277 orang di antaranya yang menyalahgunakan narkoba, setara dengan 5,43 juta jiwa penduduk Indonesia berusia 15–64 tahun. Angka prevalensi tersebut mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2023 yaitu setahun terakhir pakai meningkat dari 1,73% menjadi 2,11% dan pernah pakai meningkat dari 2,20% pada tahun 2023 menjadi 2,77%.

Peningkatan tren penyalahgunaan biasanya di iringi juga dengan tren peningkatan kasus penyalahgunaan narkoba. Dari Data Indonesia Drug Report di ketahui bahwa jumlah kasus penyalahgunaan narkotika, psikotropika dan bahan adiktif lainnya pada tahun 2020 sebanyak 45.231 kasus, tahun 2021 sebanyak 41.084, tahun 2022 sebanyak 43.099 dan pada tahun 2023 sebanyak 42.785 kasus dimana terjadi penurunan dibandingkan dengan tahun 2020 dan pada tahun 2024 sebanyak 46.748 kasus dimana terjadi peningkatan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

Dari kasus tersebut di atas, barang bukti yang disita hanya dapat dibuktikan melalui pemeriksaan laboratorium. Beberapa laboratorium pengujian narkotika dan psikotropika telah ditetapkan menjadi laboratorium rujukan melalui Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 194 tahun 2012. Sebanyak 32 (tiga puluh dua) laboratorium secara khusus menguji sampel berbentuk bahan baku dan obat jadi, sedangkan 28 (dua puluh delapan) laboratorium hanya menguji sampel spesimen, dan 8 (delapan) laboratorium dapat menguji sampel dalam bentuk bahan baku dan/atau sediaan jadi, serta zat aktif dalam obat.

Di tinjau dari aspek peredaran peredaran semakin banyak di temukan peredaran NPS di Indonesia, dari segi kelaboratoriuman narkotika membutuhkan pengembangan metode pengujian sebagai alat untuk membuktikan keberadaan senyawa-senyawa tersebut.

Selain itu, peredaran *New Psychoactive Substances (NPS)* menambah kerumitan situasi. Hingga 2025, tercatat 1.302 jenis NPS beredar secara global. Di Indonesia, melalui Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 14 tahun 2025 tentang Penetapan dan Perubahan Penggolongan Psikotropika dan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 15 tahun 2025 tentang Perubahan Penggolongan Narkotika, telah ditetapkan larangan terhadap 177 jenis NPS. Meski demikian, 99 jenis telah teridentifikasi beredar di Indonesia, dengan empat di antaranya belum tercakup dalam regulasi. Hal ini mencerminkan betapa cepatnya dinamika narkoba sintetis berkembang, sekaligus menunjukkan celah dalam pengawasan, terutama melalui jalur perbatasan yang rawan. *Sumber Data Pusat Laboratorium BNN.*

Yang menjadi perhatian kita terhadap laboratorium pemeriksaan, bahwa belum seluruh laboratorium pemeriksaan yang ada belum mempunyai kemampuan yang sama dalam mengidentifikasi senyawa-senyawa NPS tersebut. Sehingga pengembangan pelayanan laboratorium narkotika di perlukan sehingga deteksi terhadap penyebaran penggunaan NPS lebih optimal.

Terhadap kondisi perkembangan jenis dan jumlah narkoba yang beredar di Indonesia, Pusat Laboratorium Narkotika terus melakukan peningkatan kualitas dalam mutu layanan pengujian, maupun riset dan mengembangkan kemampuan analisis melalui peningkatan pengetahuan, kemampuan peralatan, metode pengujian untuk menjadi laboratorium yang paripurna dalam bidang kelaboratoriuman narkoba.

2. Capaian dan Evaluasi

Selama tahun 2025 pelaksanaan kegiatan di Pusat Laboratorium Narkotika secara umum telah berjalan dengan baik dan dapat memenuhi target kinerja. Pusat Laboratorium Narkotika BNN tahun 2025, telah melakukan evaluasi dengan cara melakukan analisis dengan menyajikan perkembangan capaian kinerja. Indikator Kinerja Kegiatan yang ditetapkan tersebut diderivasi dalam bentuk kegiatan dengan berorientasi sasaran/*outcome*. Sasaran program/kegiatan Pusat Laboratorium Narkotika yaitu "Meningkatnya layanan pengujian, penjaminan mutu dan riset, serta pembinaan laboratorium narkotika dan prekursor narkotika". Pelaksanaan tugas dan fungsi Pusat Laboratorium Narkotika diwujudkan melalui pelayanan pengujian narkotika, psikotropika dan prekursor untuk kepentingan pro justitia/non pro justitia, layanan mutu dan riset serta pembinaan laboratorium narkotika. Capaian dan evaluasi yang dilaksanakan oleh Pusat Laboratorium Narkotika BNN selama tahun anggaran 2024 adalah sebagai berikut:

- A. Indeks kepuasan pelanggan terhadap layanan pengujian laboratorium narkoba yang dilaporkan diolah dari data persepsi pelanggan selama Tahun 2025 sebesar 93,57 dengan mutu pelayanan "A" (Sangat Baik)

melebihi target yang ditetapkan sebesar 91 dengan capaian 102,82%. Evaluasi hasil survei kepuasan pelanggan Tahun 2024 kepuasan pelanggan Pusat Laboratorium Narkotika BNN di 4 (empat) Laboratorium Narkotika BNN secara umum telah menunjukkan bahwa layanan yang diberikan Pusat Laboratorium menunjukkan kualitas yang sangat baik. Hal ini menunjukkan tingkat kepercayaan pelanggan masih tinggi terhadap kualitas pelayanan Pusat Laboratorium Narkotika sebagai hasil evaluasi dari tahun sebelumnya yaitu dengan pemenuhan sarana dan prasarana dalam pelayanan publik, pada tahun 2024 ini Puslab BNN menghadirkan inovasi dengan menyediakan fasilitas prasarana dan sarana yang ramah terhadap kelompok rentan yaitu berupa pegangan rambat, guiding block, jalur landai, tongkat, kruk, dan penyediaan alat bantu dengar sehingga memudahkan akses bagi pelanggan/*stakeholder* yang berasal dari kelompok rentan dalam menjangkau layanan laboratorium narkotika BNN dan Peningkatan Kinerja atas perbaikan/pemenuhan tersebut dapat dilihat melalui hasil survei kepuasan masyarakat yang diselenggarakan.

- B. Penyelenggaraan uji profisiensi terhadap laboratorium narkotika di Indonesia dimana Puslab BNN sebagai provider, pada tahun 2025 terdapat 8 laboratorium narkotika yang lulus uji pemantapan mutu dari 11 laboratorium peserta PUP. Peningkatan capaian kinerja ini merupakan hasil pelaksanaan rekomendasi hasil monitoring dan evaluasi dari pelaksanaan PUP di tahun-tahun sebelumnya. Pelaksanaan rekomendasi yang sudah dilaksanakan berupa sosialisasi Penyelenggaraan Uji Profisiensi oleh Pusat Laboratorium Narkotika sebagai provider kepada calon peserta melalui media online maupun offline dan dilakukan sosialisai dalam pertemuan secara daring maupun kunjungan langsung kepada laboratorium narkotika calon peserta. Selain dengan cara tersebut diatas sosialisasi juga dilaksanakan dengan penyebaran brosur kepada calon peserta uji profisiensi dan juga penyebaran informasi melalui *website* dan media sosial yang ada di Pusat Laboratorium Narkotika BNN. Dari sisi administrasi

penyelenggaraan PUP, dilaksanakan pencantuman informasi terkait metode preparasi yang digunakan oleh laboratorium peserta untuk memudahkan pembahasan dan pemberian rekomendasi yang tepat kepada laboratorium peserta.

- C. Pada tahun 2025 Puslab BNN mencapai target 1 (satu) Metode pengujian baru yaitu metode identifikasi kristal metamfetamina menggunakan *Metode Identifikasi Methamphetamine dalam Sampel Urine Menggunakan GC-MS* yang dinyatakan VALID dan dapat digunakan sebagai metode dalam analisis rutin di Pusat Laboratorium narkotika BNN. Berdasarkan hasil evaluasi terhadap hasil capaian pada indikator ini adalah diperlukan tersedianya dukungan instrumen dan peralatan pendukung laboratorium dengan performa yang baik, *ready to use* (maintenance dan terkalibrasi) sehingga menghasilkan metode uji yang telah divalidasi dengan memenuhi syarat keberterimaan sesuai dokumen acuan dan diperlukan dukungan anggaran untuk pemenuhan reagensia yang dibutuhkan untuk kegiatan validasi metode uji laboratorium dapat diselesaikan dalam yang tepat dan presisi.
- D. Pada tahun 2025 dengan target 1 (satu) artikel ilmiah hasil riset laboratorium narkotika yang terpublikasi riset , Pusat Laboratorium Narkotika dapat mencapai target yang ditetapkan dengan melakukan 1 (satu) publikasi artikel ilmiah pada forum internasional, adalah sebagai berikut :

Artikel ilmiah dengan judul "Identification of Liquid Methamphetamine Smuggled in Gasoline Jerrycans: A diversion method of drugs trafficking. Pada September 2025, Artikel Ilmiah telah terpublikasi dalam website AFSN (Asia Forensic Science Network) at <https://afsn.asia/ForensicAsia>

Secara umum kendala-kendala dalam pelaksanaan kegiatan publikasi hasil riset laboratorium narkotika kendala-kendala secara umum yang dihadapi selama periode tahun 2025 adalah peningkatan capaian publikasi hasil riset laboratorium yang sudah mencapai internasional tidak diikuti dengan peningkatan kemampuan Sumber Daya Manusia di

Pusat Laboratorium Narkotika dalam kompetensi terkait teknis penyusunan jurnal/artikel ilmiah yang bertaraf internasional, serta ketersediaan sumber daya yang terbatas sehingga publikasi belum dapat dilakukan pada website/jurnal internasional yang cakupannya lebih luas di dunia.

- E. Selama tahun 2025 Puslab BNN telah melaksanakan layanan pemeriksaan narkotika, psikotropika, prekursor, dan bahan adiktif lainnya untuk kepentingan pro justitia sebanyak 21.507 sampel dengan capaian target sebesar 179,23% dari target tahunan sebesar 12.000 sampel, yang dituangkan dalam laporan hasil pemeriksaan. Sampel yang dikirim dari Instansi Kewilayahan (POLRI, BNN, TNI, dan Instansi Lain), dari hasil pemeriksaan laboratorium sampel golongan narkotika masih merupakan yang terbanyak.

3. Potensi dan Tantangan

Sebagai instansi pemerintah yang melaksanakan pelayanan publik, Pusat Laboratorium Narkotika dituntut dapat menyelenggarakan pelayanan publik yang berkualitas meliputi pemenuhan sarana dan prasarana, hasil pengujian laboratorium yang akurat dan tervalidasi serta SDM yang berkualitas. Kualitas pelayanan tersebut diukur melalui tingkat kepuasan para pelanggan. Kualitas pelayanan yang terselenggara di Pusat Laboratorium Narkotika BNN telah memiliki kualitas pelayanan yang sangat baik. Hal tersebut diperoleh berdasarkan survei kepuasan pelanggan yang berpedoman Peraturan Menteri Pendayaaagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 14 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik, yang dimodifikasi. Survei ini menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas pelayanan.

Untuk menambahkan pokok-pokok permasalahan sebelumnya, bahwa pelaksanaan tugas dan fungsi Pusat Laboratorium Narkotika BNN diwujudkan melalui pelayanan pengujian narkotika, psikotropika dan prekursor untuk pro justicia dan layanan riset narkotika, terhadap tuntutan

masyarakat yang membutuhkan pengujian non projusticia telah di tetapkan melalui Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2020 tentang Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) di lingkungan BNN namun untuk penerapannya masih terkendala secara teknis.

Dari aspek kepegawaian, para personil Pusat Laboratorium Narkotika sebagai instansi pemerintah yang melaksanakan pelayanan dalam bidang laboratorium narkotika, kebutuhan sumber daya manusia yang berbasis kompetensi belum terakomodir dalam Peraturan Menteri Pendayaagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi yang mengatur tentang rumpun jabatan fungsional.

Terhadap kondisi perkembangan jenis dan jumlah narkoba yang beredar di Indonesia, dalam hal kelaboratoriuman penanganan permasalahan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba menghadapi tantangan yang besar. Selain narkoba yang telah dikenal selama ini seperti ganja, heroin dan Amphetamine Type Stimulant (ATS) berkembang pula penyalahgunaan terhadap *New Psychoactive Substances (NPS)*. Permasalahan perkembangan NPS tersebut memerlukan upaya dan antisipasi dalam penanganannya serta dari aspek laboratorium dalam pendeteksian dibutuhkan kemampuan teknis analisis. Dalam hal ini Pusat Laboratorium Narkotika harus terus melakukan peningkatan kualitas dalam mutu layanan pengujian, maupun riset dan mengembangkan kemampuan analisis melalui peningkatan pengetahuan, kemampuan peralatan, metode pengujian untuk menjadi laboratorium yang paripurna dalam bidang kelaboratoriuman narkoba.

Jika dibandingkan dengan jumlah kasus secara nasional, Sejak tahun 2020 Pusat Laboratorium Narkotika BNN hanya mampu melayani sekitar 8% hingga 9% dari kebutuhan nasional (data tahun 2020 – 2024). Dan kondisi ini mengalami penurunan dibandingkan pada periode tahun 2015 – 2019 yang mampu melayani sampai dengan 14%.

Tabel 2. Perbandingan Jumlah Sampel Dan Kasus Yang Diuji Oleh Pusat Laboratorium Narkotika BNN Dan Jumlah Kasus Nasional

Tahun	Jumlah Sampel	Jumlah Kasus Berkas	Kasus Nasional	% Layanan Lab BNN
2015	19.184	5.808	40.253	14,43%
2016	20.256	6.144	47.767	12,86%
2017	23.176	6.623	64.257	10,31%
2018	18.923	5.156	46.283	11,14%
2019	22.609	5.378	40.756	13,19%
2020	19.142	4.003	45.231	8,85%
2021	18.892	3.698	41.084	9,00%
2022	17.994	3.262	43.099	7,57%
2023	22.574	4.000	42.785	9,35%
2024	21.521	4.005	46.748	8,57%

Kondisi kapasitas layanan Pusat Laboratorium Narkotika BNN, selain dari jumlah kasus juga dapat dilihat berdasarkan data capaian realisasi output hasil pemeriksaan uji sampel. Hasil capaian dan perbandingan target dan realisasi output laporan pemeriksaan uji sampel narkotika, psikotropika dan prekursor dari tahun 2015 hingga 2024 dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 3. Target Dan Realisasi Output Laporan Pemeriksaan Uji Sampel Narkotika, Psikotropika Dan Prekursor dan Bahan Adiktif Lainnya

TAHUN	TARGET	REALISASI
2015	16.000	19.184
2016	16.000	20.256
2017	16.000	23.176
2018	16.000	18.923
2019	20.000	22.609
2020	20.000	19.212
2021	13.000	18.892
2022	14.000	17.994
2023	14.000	22.574
2024	11.000	21.521

Berdasarkan data pengujian Pusat Laboratorium Narkotika BNN selama ini, sampel yang diuji tidak hanya datang dari berbagai wilayah di Jawa Barat namun hingga mencakup dari berbagai wilayah di DKI Jakarta, Lampung, Banten, Bangka Belitung, Riau, Timur, Sulawesi Selatan dan wilayah lain. Dari data asal instansi di luar BNN yang mengujikan sampel di Pusat Laboratorium Narkotika, diketahui bahwa para penyidik yang rutin

mengujikan barang bukti berasal dari wilayah DKI Jakarta, Jawa Barat, Banten, Lampung, Kepulauan Bangka Belitung, Sumatera Utara. Dan sejak tahun 2021 dengan beroperasionalnya Laboratorium Narkotika BNN di Tanah Merah Samarinda, Kalimantan Timur, Pemeriksaan barang bukti yang berasal dari Provinsi Kalimantan Timur oleh Laboratorium Narkotika BNN meningkat. Sedangkan beberapa daerah lain yang pernah mengujikan sampel bersifat insidental yang disebabkan jenis barang bukti memerlukan pengujian yang lebih baik dan belum tersedianya laboratorium pengujian narkoba yang sesuai harapan. Beberapa instansi tersebut berasal dari daerah seperti Sumatera Barat, Jambi, Jawa Tengah, dan Jawa Timur maupun dari luar negeri yaitu kepolisian Timor Leste. Pusat Laboratorium Narkotika saat ini hanya melayani sekitar 8% hingga 9% dari kebutuhan berdasarkan data perbandingan jumlah kasus narkoba secara nasional, menurun dibandingkan pada periode 2015 – 2020 yang mampu melayani sekitar 10% hingga 15% pertahunnya;

Dari potensi yang ada dapat menimbulkan beberapa permasalahan dan tantangan yang akan dihadapi Pusat Laboratorium Narkotika di tahun 2026 sebagai berikut :

- 1) Keterbatasan dan ketidakstabilan alokasi anggaran yang berdampak pada pemenuhan SDM, sarpras, pengembangan metode uji, riset/inovasi secara berkelanjutan.
- 2) Belum adanya pembinaan laboratorium narkotika di Indonesia yang berkelanjutan
- 3) Meningkatnya tingkat kesulitan dalam identifikasi narkoba.
- 4) Peningkatan kapasitas layanan laboratorium tidak diikuti dengan ketersediaan/penambahan sumber daya yang memadai.
- 5) Minimnya informasi berdasarkan penelitian/iptek terkait senyawa narkotika

BAB II
ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI OPERASIONAL
PUSAT LABORATORIUM NARKOTIKA
TAHUN 2025

Sebagai representasi pemerintah dalam hal pelayanan pengujian narkotika, psikotropika, zat adiktif, prekursor, bahan berbahaya lainnya dan derivatnya untuk mendukung penyelidikan dan penyidikan kasus penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba, sesuai dengan tugas fungsinya, Pusat Laboratorium Narkotika BNN melakukan pengembangan dalam hal pengujian, mutu dan riset dan standar pembinaan layanan laboratorium pengujian narkoba sehingga dapat tetap menjadi laboratorium rujukan pelayanan laboratorium pengujian narkoba dalam dukungan penyelidikan dan penyidikan kasus penyalahgunaan dan peredaran gelap di Indonesia (*pro iusticia*).

Terhadap penanganan permasalahan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba menghadapi tantangan yang besar pula. Selain narkoba yang telah dikenal selama ini seperti ganja, heroin dan Amphetamine Type Stimulant (ATS) berkembang pula penyalahgunaan terhadap *New Psychoactive Substances* sehingga Identifikasi narkotika sangat di butuhkan dan dalam hal ini Pusat Laboratorium Narkotika harus terus melakukan peningkatan kualitas dalam mutu layanan pengujian, maupun riset dan mengembangkan kemampuan analisis melalui peningkatan pengetahuan, kemampuan peralatan, metode pengujian untuk menjadi laboratorium yang paripurna dalam bidang kelaboratoriuman narkoba.e.

Peranan strategis tersebut tercermin dari tugas pokok dan fungsi laboratorium narkotika, dimana pengujian dengan metode pemeriksaan yang tervalidasi guna mengidentifikasi merupakan awal dilakukannya proses penyidikan yang dapat dijadikan bukti untuk menetapkan status hukum terhadap tersangka. Sebagaimana tugas dan fungsinya maka aspek strategis Pusat Laboratorium Narkotika adalah tugas dan fungsi di bidang pelayanan pengujian narkoba secara laboratoris dan riset laboratorium narkotika.

Arah kebijakan dan strategi Pusat Laboratorium Narkotika Tahun 2025 dirumuskan sebagai pendekatan dalam menyelesaikan isu/permasalahan tahun 2024 sebagaimana telah diidentifikasi sebelumnya. Adapun arah kebijakan dan strategi Pusat Laboratorium Narkotika BNN Tahun 2025 sebagai berikut:

2.1 ARAH KEBIJAKAN

Arah kebijakan Pusat Laboratorium Narkotika periode 2025-2029 sebagai berikut:

1. Penguatan Mutu dan Tata Kelola Pelayanan Pengujian Narkotika;

Arah Kebijakan I dirumuskan untuk memastikan bahwa pelayanan pengujian narkotika dan prekursor narkotika yang diselenggarakan oleh Pusat Laboratorium Narkotika semakin berkualitas, konsisten, dan akuntabel, sehingga mampu memenuhi ekspektasi pemangku kepentingan dan kebutuhan pelaksanaan Program P4GN. Dalam kerangka Renstra BNN 2025–2029, penguatan layanan pengujian menjadi bagian dari peningkatan rasa aman melalui kualitas implementasi kebijakan pencegahan dan pemberantasan, yang mensyaratkan dukungan teknis yang andal dan dapat dipertanggungjawabkan. Penguatan mutu layanan pengujian dipandang penting seiring meningkatnya kompleksitas ancaman narkotika, dinamika regulasi, serta tuntutan pengguna layanan terhadap ketepatan waktu, ketepatan hasil, dan transparansi proses layanan. Dalam konteks tersebut, tata kelola pelayanan pengujian diarahkan pada penguatan standar layanan, kepastian prosedur, dan konsistensi mutu layanan dari hulu ke hilir, mulai dari penerimaan sampel, proses pengujian, hingga pelaporan hasil. Penguatan ini juga mencakup penyempurnaan mekanisme pengendalian mutu dan pengendalian risiko layanan agar layanan berjalan efektif dan efisien tanpa mengurangi integritas dan kredibilitas.

Arah kebijakan ini sekaligus menjawab tantangan eksternal terkait persepsi publik dan pemangku kepentingan terhadap layanan laboratorium. Oleh karena itu, peningkatan mutu layanan tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga pada pengalaman pengguna layanan, termasuk kejelasan informasi layanan, ketepatan waktu, serta konsistensi pelayanan.

2. Penguatan Peran Pusat Laboratorium Narkotika sebagai Pembina dan Rujukan Teknis Laboratorium Narkotika;

Arah kebijakan II dirumuskan untuk memperkuat kontribusi Pusat Laboratorium Narkotika dalam meningkatkan kualitas dan keseragaman layanan laboratorium narkotika secara nasional. Dalam pelaksanaan Program P4GN, efektivitas pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan serta peredaran gelap narkotika membutuhkan dukungan sistem laboratorium yang konsisten dan bermutu. Oleh karena itu, penguatan peran pembinaan dan rujukan teknis diposisikan sebagai langkah strategis untuk memastikan pengembangan laboratorium narkotika berjalan dengan standar mutu yang seragam dan berkelanjutan.

Kebijakan ini diarahkan untuk memperkuat fungsi Pusat Laboratorium Narkotika sebagai pusat rujukan teknis (*technical center*) dalam pembinaan laboratorium pengujian narkotika. Pembinaan dipahami sebagai rangkaian upaya peningkatan mutu yang mencakup penyusunan pedoman teknis, asistensi, supervisi, serta pelaksanaan uji pemantapan mutu secara terencana. Melalui pembinaan yang kuat, laboratorium pengujian narkotika di berbagai instansi diharapkan mampu meningkatkan konsistensi mutu layanan dan memperkuat keandalan hasil pengujian.

Arah kebijakan ini juga merespons kebutuhan harmonisasi peran dan standar antar pemangku kepentingan. Dengan penguatan peran pembinaan dan rujukan teknis, Pusat Laboratorium Narkotika menjadi penggerak peningkatan mutu yang mendorong keseragaman standar layanan laboratorium narkotika secara nasional.

3. Pengembangan Laboratorium Narkotika yang Terintegrasi dan Berkelanjutan;

Arah kebijakan III dirumuskan untuk memperkuat peran laboratorium narkotika sebagai bagian dari sistem pendukung Program P4GN yang berorientasi pada peningkatan rasa aman masyarakat dan efektivitas penanganan ancaman penyalahgunaan serta peredaran gelap narkotika. Pengembangan laboratorium

diposisikan sebagai penguatan kapasitas sistemik yang mendukung kualitas layanan, konsistensi mutu, dan kecepatan respons terhadap dinamika ancaman. Pengembangan laboratorium pada periode ini tidak semata dipahami sebagai pembangunan fisik, melainkan sebagai upaya terintegrasi untuk memastikan ketersediaan layanan pengujian yang semakin berkualitas, merata secara fungsional, serta mampu menjawab kebutuhan layanan di wilayah. Pengembangan ini mencakup penguatan kemampuan layanan, standarisasi proses, pembinaan teknis, serta penguatan kesinambungan proses layanan. Dengan pendekatan tersebut, layanan pengujian dapat berjalan lebih efektif dan efisien dalam mendukung pelaksanaan P4GN.

Arah kebijakan ini juga diarahkan untuk memperkuat pemanfaatan informasi yang dihasilkan dari layanan dan pengujian laboratorium sebagai dukungan teknis bagi penegakan hukum dan penguatan kebijakan P4GN berbasis bukti. Informasi teknis hasil pengujian yang dikelola secara sistematis dapat memperkaya pemetaan situasi ancaman narkoba serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat sasaran. Dengan demikian, pengembangan laboratorium diarahkan tidak hanya untuk meningkatkan kapasitas layanan, tetapi juga untuk memperkuat kualitas informasi teknis yang mendukung pelaksanaan P4GN.

Dampak yang diharapkan dari arah kebijakan ini adalah peningkatan kualitas layanan laboratorium narkoba secara nasional, yang tercermin pada meningkatnya kepuasan pengguna layanan (IKM), serta meningkatnya jumlah laboratorium penguji narkoba yang memenuhi persyaratan mutu melalui uji pemantapan mutu.

2.2 STRATEGI OPERASIONAL

Strategi yang dirumuskan untuk melaksanakan kebijakan tersebut adalah dengan cara:

2.1 Strategi Penguatan Mutu dan Tata Kelola Pelayanan Pengujian Narkoba

- 1. Peningkatan mutu layanan pengujian berbasis standar dan konsistensi proses layanan** melalui penguatan SOP, standar layanan,

kepastian alur layanan, serta pengendalian mutu dari pra-analitik sampai pasca-analitik guna menjaga keandalan layanan.

2. **Penguatan tata kelola layanan dan manajemen risiko pelayanan pengujian** melalui penguatan pengendalian internal, mekanisme monitoring kinerja layanan, serta penguatan ketepatan waktu dan konsistensi pelayanan untuk meningkatkan kepercayaan pengguna layanan.
3. **Penguatan orientasi layanan publik dan pengalaman pengguna layanan** melalui penyediaan informasi layanan yang jelas, mekanisme umpan balik, serta penyempurnaan proses pelayanan untuk mendorong peningkatan **Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)**.
4. **Penguatan pengelolaan informasi layanan pengujian secara sistematis** sebagai bagian dari dukungan teknis bagi pelaksanaan P4GN, termasuk penyediaan informasi yang lebih terstruktur untuk kebutuhan pengambilan keputusan internal dan pemangku kepentingan (tanpa melampaui kewenangan).

2.2 Strategi Penguatan Peran Pusat Laboratorium Narkotika sebagai Pembina dan Rujukan Teknis Laboratorium Narkotika

1. **Penguatan fungsi pembinaan laboratorium penguji narkotika melalui standarisasi dan asistensi teknis** mencakup penyusunan pedoman, penyelarasan metode/standar mutu, serta peningkatan keseragaman layanan laboratorium narkotika.
2. **Penguatan pelaksanaan uji pemantapan mutu secara terencana dan berkelanjutan** sebagai instrumen peningkatan mutu laboratorium penguji narkotika, dengan memastikan siklus pembinaan–evaluasi–perbaikan berjalan konsisten.
3. **Penguatan jejaring kerja dan kolaborasi teknis antar laboratorium narkotika** baik dalam negeri maupun melalui kemitraan strategis, untuk meningkatkan kesetaraan mutu, pertukaran pengetahuan, dan konsistensi standar layanan.
4. **Penguatan peran rujukan teknis dalam dukungan kajian/masukan berbasis hasil layanan laboratorium** untuk

kebutuhan kebijakan dan pengaturan narkotika (termasuk dinamika zat psikoaktif baru), dalam koridor peran teknis Puslab sebagai penyedia informasi pendukung.

2.3 Strategi Pengembangan Laboratorium Narkotika yang Terintegrasi dan Berkelanjutan

- 1. Peningkatan kemampuan laboratorium melalui penguatan metodologi dan pengembangan kapasitas layanan** secara bertahap sesuai dinamika ancaman narkotika, termasuk penguatan kemampuan identifikasi/analisis yang lebih adaptif terhadap perkembangan zat.
- 2. Penguatan sarana dan prasarana serta instrumen pendukung layanan** melalui pemutakhiran peralatan dan penguatan dukungan operasional laboratorium secara bertahap untuk menjaga keberlanjutan layanan dan mutu hasil.
- 3. Penguatan kapasitas SDM laboratorium melalui pengembangan kompetensi berkelanjutan** mencakup pembinaan kompetensi internal serta penguatan kapasitas SDM melalui program pembinaan teknis, agar terjadi peningkatan kesetaraan kemampuan.
- 4. Penguatan integrasi sistem layanan dan transformasi proses kerja** melalui pengembangan sistem pendukung layanan (misalnya pelacakan layanan, dokumentasi mutu, dan penyajian informasi layanan) untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses layanan.

BAB III
RENCANA KINERJA DAN KEBUTUHAN PENDANAAN
PUSAT LABORATORIUM NARKOTIKA
TAHUN 2026

Pusat Laboratorium Narkotika menetapkan rencana kinerja Tahun 2026 sesuai dengan arah kebijakan dan rencana kinerja BNN Tahun 2026. Rencana kinerja Tahun 2026 sebagai gambaran rencana program kerja Pusat Laboratorium Narkotika dalam satu tahun mendatang. Adapun rencana target kinerja dan kebutuhan pendanaan Pusat Laboratorium Narkotika Tahun 2026 sebagai berikut:

N O	PROGRAM/ KEGIATAN	SASARAN PROGRAM/ KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA PROGRAM/ KEGIATAN	TARGET KINERJA	KEBUTUHAN PENDANAAN (Rupiah Ribu)
1	Pelayanan Pengujian dan Pengembangan Laboratorium Narkotika	Meningkatnya kualitas laboratorium pengujian narkotika dan prekursor narkotika di Indonesia	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) terhadap layanan Laboratorium Narkotika BNN	91	4.521.122
2			Jumlah Laboratorium Penguji Narkotika yang Lulus Uji Pemantapan Mutu	7	

BAB IV

PENUTUP

Dokumen Rencana Kinerja Tahunan Tahun 2026 ini merupakan komitmen Pusat Laboratorium Narkotika dalam penyelenggaraan pemerintahan yang baik (*good governance*) serta sebagai upaya untuk penyelenggaraan pemerintahan yang bersih (*clean government*) sebagaimana diharapkan oleh semua pihak. Perencanaan kinerja merupakan komitmen bagi instansi untuk mencapai sasaran dan program yang telah ditetapkan pada tahun yang direncanakan.

Penyusunan rencana kinerja tahunan Pusat Laboratorium Narkotika tahun 2026 merupakan salah satu upaya untuk menciptakan arah yang lebih jelas dalam pelaksanaan kegiatan, target kerja yang lebih terukur serta pengelolaan sumber daya yang lebih efektif dalam upaya mencapai sasaran dan tujuan Pusat Laboratorium Narkotika BNN.

Rencana kinerja tahunan tahun 2026 disusun secara koordinasi dari masing-masing unit dan disesuaikan dengan kebutuhan sehingga tercapai efisiensi dan peningkatan kinerja.

Dengan tersusunnya Dokumen Rencana Kinerja (Renja) ini, diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas dan transparan atas pelaksanaan program dan kegiatan yang akan dilaksanakan oleh Pusat Laboratorium Narkotika BNN Tahun 2026.

Lampiran
MATRIK RENCANA KERJA
PUSAT LABORATORIUM NARKOTIKA
TAHUN 2026

Nama Unit Kerja : Pusat Laboratorium Narkotika BNN
Tahun : 2026

LEVEL KINERJA	KODE	URAIAN	TARGET/VOL	SATUAN	ANGGARAN
Program	066.01.BL	Program Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN)			4.521.122.000
Kegiatan	6239	Pelayanan Pengujian dan Pengembangan Laboratorium Narkotika			4.521.122.000
Sasaran		Meningkatnya kualitas laboratorium pengujian narkotika dan prekursor narkotika di Indonesia			
Indikator Kinerja		Jumlah laboratorium penguji narkotika yang lulus uji pemantapan mutu			
RO	6239.ADD.001	Layanan Mutu Laboratorium Narkotika	7.0 Lembaga	7.0 Lembaga	933.361.000
Komponen	051	Penyusunan NSPK			100.843.000
Aktivitas	A	Penyusunan dokumen NSPK Pusat Laboratorium Narkotika			30.850.000
Aktivitas	B	Lokakarya Impelementasi Standar Layanan Laboratorium Narkotika BNN			69.993.000

Komponen	052	Peningkatan Mutu Layanan Laboratorium			832.518.000
Aktivitas	A	<i>Pengembangan Jejaring Laboratorium Narkotika Dan Kemampuan Teknik Analisis</i>			175.270.000
Aktivitas	B	<i>Reference standar (certified reference material) Laboratorium</i>			81.108.000
Aktivitas	C	<i>AKREDITASI ISO 17043</i>			36.280.000
Aktivitas	D	<i>AKREDITASI ISO 17025</i>			36.280.000
Aktivitas	E	<i>Pelaksanaan PUP (Penyelenggara Uji Profisiensi) Pusat Laboratorium Narkotika</i>			18.250.000
Aktivitas	F	<i>Rapat Terkait Mutu Layanan Laboratorium dalam Rangka Reformasi Birokrasi</i>			22.700.000
Aktivitas	G	<i>Layanan Pemberi Keterangan Ahli/Saksi Ahli dan Beracara</i>			3.600.000
Aktivitas	H	<i>Layanan dukungan lapangan</i>			200.000.000
Aktivitas	I	<i>Pelatihan External/Seminar/Workshop</i>			23.500.000
Aktivitas	J	<i>Verifikasi Alat Uji dalam rangka Penjaminan Mutu</i>			16.350.000
Aktivitas	K	<i>Penjaminan Mutu ICE PROGRAM UNODC</i>			29.050.000
Aktivitas	L	<i>Supervisi Laboratorium Narkotika Daerah</i>			190.130.000
Indikator Kinerja		Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) terhadap layanan Laboratorium Narkotika BNN			

RO	6239.BAH.001	Layanan Uji Kualitatif Laboratorium Sampel Narkotika,Psikotropika,Prekursor dan Bahan Adiktif Lainnya kecuali tembakau dan alkohol	223.0 layanan	223.0 layanan	90.524.000
Komponen	051	Uji Kualitatif Laboratorium			90.524.000
Aktivitas	A	<i>Layanan Uji Kualitatif Laboratorium Sampel Narkotika, Psikotropika,Prekursor dan Bahan Adiktif Lainnya kecuali tembakau dan alkohol</i>			90.524.000
RO	6239.BAH.002	Layanan Praktik Peningkatan Keterampilan Uji Laboratorium Narkoba di Pusat Laboratorium Narkotika	12.0 layanan	12.0 layanan	15.008.000
Komponen	051	Praktik peningkatan kompetensi uji lab narkoba			15.008.000
Aktivitas	A	<i>Layanan Praktik Peningkatan Keterampilan Uji Laboratorium Narkoba di Pusat Laboratorium Narkotika</i>			15.008.000
RO	6239.BAH.003	Layanan Penggunaan Instrumen untuk Keperluan Analisis	1.0 layanan	1.0 layanan	220.000
Komponen	051	Penggunaan Instrumen Laboratorium			220.000
Aktivitas	A	<i>Layanan Penggunaan Instrumen untuk Keperluan Analisis</i>			220.000
RO	6239.BJA.001	Identifikasi Narkotika	4.0 Produk	4.0 Produk	686.009.000
Komponen	051	Pelaksanaan Identifikasi Narkotika			349.139.000
Aktivitas	A	<i>Identifikasi/ Riset Narkotika</i>			166.700.000
Aktivitas	B	<i>Karakteristik/Profiling Narkotika</i>			182.439.000

Komponen	052	Pengembangan Metode Pengujian Laboratorium			336.870.000
Aktivitas	A	<i>Pelaksanaan Pengembangan Metode Uji</i>			167.700.000
Aktivitas	B	<i>Pelaksanaan Validasi Metode Uji</i>			169.170.000
RO	6239.BJA.U01	Layanan Pemeriksaan Uji Narkotika, Psikotropika, Prekursor, dan Bahan Adiktif Lainnya	12000.0 Produk	12000.0 Produk	2.796.000.000
Komponen	051	Tahap Penerimaan Sampel			19.200.000
Aktivitas	A	<i>TANPA SUB KOMPONEN</i>			19.200.000
Komponen	052	Tahap Pelaksanaan Pengujian Sampel			2.748.000.000
Aktivitas	A	<i>TANPA SUB KOMPONEN</i>			2.748.000.000
Komponen	053	Tahap Pelaporan Hasil Pengujian Sampel			28.800.000
Aktivitas	A	<i>TANPA SUB KOMPONEN</i>			28.800.000
Program	066.01.WA	Program Dukungan Manajemen			11.434.686.000
Kegiatan	8039	Penyelenggaraan Layanan Dukungan Operasional dan Manajemen Kelembagaan			11.434.686.000
Sasaran		Meningkatnya kualitas laboratorium pengujian narkotika dan prekursor narkotika di Indonesia			
Indikator Kinerja		Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) terhadap layanan Laboratorium Narkotika BNN			

RO	8039.CCF.005	Kalibrasi Instrumen dan Peralatan Laboratorium	1.0 Unit	1.0 Unit	299.778.000
Komponen	005	Dukungan Penyelenggaraan Tugas dan Fungsi Unit			299.778.000
Aktivitas	A	<i>Pelaksanaan Dukungan Penyelenggaraan Tusi Laboratorium</i>			299.778.000
RO	8039.EBA.994	Layanan Perkantoran	12.0 Layanan	12.0 Layanan	11.134.908.000
Komponen	001	Gaji dan Tunjangan			4.336.882.000
Aktivitas	A	<i>TANPA SUB KOMPONEN</i>			4.336.882.000
Aktivitas	002	Operasional dan Pemeliharaan Kantor			6.798.026.000
Komponen	A	<i>Layanan Operasional Perkantoran</i>			5.960.830.000
Aktivitas	B	<i>Layanan operasional pemeliharaan instrumen laboratorium</i>			417.682.000
Aktivitas	C	<i>Layanan Koordinasi / Tugas Operasional Laboratorium</i>			419.514.000

Lampiran
Sebaran Alokasi Anggaran dan Volume
KEGIATAN PELAYANAN PENGUJIAN DAN
PENGEMBANGAN LABORATORIUM NARKOTIKA
Tahun 2026

NO	UNIT KERJA/KRO/RO	ANGGARAN	VOLUME KRO/ RO
1	Pelayanan Pengujian dan Pengembangan Laboratorium Narkotika		
2	ADD Standarisasi Lembaga	933.361,0	7
3	ADD.001 Layanan Mutu Laboratorium Narkotika	933.361,0	7
4	BAH Pelayanan Publik Lainnya	105.752,0	236
5	BAH.001 Layanan Uji Kualitatif Laboratorium Sampel Narkotika, Psikotropika, Prekursor dan Bahan Adiktif Lainnya kecuali tembakau dan alkohol	90.524,0	223
6	BAH.002 Layanan Praktik Peningkatan Keterampilan Uji Laboratorium Narkoba di Pusat Laboratorium Narkotika	15.008,0	12
7	BAH.003 Layanan Penggunaan Instrumen untuk Keperluan Analisis	336,0	1
8	BAJ Penyidikan dan Pengujian Produk	3.482.009,0	12004
9	BJA.U01 Layanan Pemeriksaan Uji Narkotika, Psikotropika, Prekursor, dan Bahan Adiktif Lainnya	2.748.000,0	12000
10	BJA.001 Identifikasi narkotika	686.009,0	4